

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring kepada wajib pajak yang memenuhi kriteria memiliki NPWP dan memiliki usaha *online* impor produk Korea di Wilayah Jawa Timur. Berikut ini keterangan dan jumlah distribusi penyebaran kuesioner subjek penelitian:

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	60	100%
2	Kuesioner yang tidak dapat diolah	10	16%
	Kuesioner yang dapat diolah	50	84%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 60 kuesioner. Dari proses penyebaran tersebut, 10 kuesioner tidak dapat diolah karena identitas responden tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti sehingga data yang dapat diolah sebanyak 50 kuesioner dengan presentase 84%.

4.2 Identifikasi Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	13	26%
2	Wanita	37	74%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dari 50 kuesioner yang disebar, jumlah responden jenis kelamin wanita mendominasi dengan proporsi 37 responden 74%. Sedangkan responden jenis kelamin pria hanya sebesar 26% atau hanya 13 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia (Umur)

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	17-25	27	54%
2	26-35	21	42%
3	36-45	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak ada di rentang usia 17-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 responden atau sekitar 54%, kemudian diikuti dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 21 responden dengan presentasi sebesar 42%. Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit ada di rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah responden hanya 2 orang atau sekitar 4% dari total responden yang ada.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Usaha

Responden dalam penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha online impor produk dari Korea Selatan di Wilayah Jawa Timur dengan beragam jenis nama usaha seperti yang dicantumkan pada lampiran 8.

4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden

1. Rekapitulasi Jawaban Pemahaman Peraturan Perpajakan

Tabel 4. 4 Jawaban Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)

Item	Tanggapan Responden					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		1	2	3	4	5		
X1_1	0	0	6	34	10	50	0	0	18	136	50	204	4,08
X1_2	0	1	3	32	14	50	0	2	9	128	70	209	4,18
X1_3	0	1	3	28	18	50	0	2	9	112	90	213	4,26
X1_4	0	0	5	24	21	50	0	0	90	96	105	291	5,82
X1_5	0	1	8	30	11	50	0	2	72	120	55	249	4,98
X1_6	0	0	2	25	23	50	0	0	18	100	115	233	4,66
Jumlah	0	3	27	173	97	300	0	6	81	692	485	1264	4,66

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui jumlah skor tanggapan responden atas kuesioner variabel pemahaman peraturan perpajakan yang disebarkan dengan pernyataan pertama sebesar 204 dengan rata-rata 4,08, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju akan pemahaman ketentuan terkait kewajiban pajak yang berlaku. Jumlah skor pada pernyataan kedua sebesar 209 dengan rata-rata 4,18 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT. Jumlah skor yang didapat pada pernyataan ketiga sebesar 213 dengan rata-rata 4,26, hal ini menunjukkan bahwa para responden setuju tentang pemahaman terhadap kepemilikan dan fungsi NPWP. Pada poin pernyataan keempat, jumlah skor yang didapat sebesar 291 dengan rata-rata 5,82, mayoritas responden sangat setuju dengan fungsi pajak sebagai sumber penerimaan negara. Skor berikutnya pada pernyataan kelima sebesar 249 dengan rata-rata 4,98, dalam hal ini mayoritas responden setuju dengan sistem perpajakan yang berlaku. Pada pernyataan terakhir, skor tanggapan responden terkumpul sebesar 223 dengan rata-rata 4,66 dimana mayoritas responden sangat setuju tentang sanksi yang akan dijalani apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakan.

2. Rekapitulasi Jawaban Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Tabel 4. 5 Jawaban variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)

Item	Tanggapan Responden					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		1	2	3	4	5		
X2_1	0	0	5	21	24	50	0	0	15	84	120	219	4,38
X2_2	0	0	5	23	22	50	0	0	15	92	110	217	4,34
X2_3	0	3	15	17	15	50	0	6	45	68	75	194	3,88
X2_4	0	2	10	28	10	50	0	4	30	112	50	196	3,92
X2_5	0	0	3	31	16	50	0	0	9	124	80	213	4,26
X2_6	0	0	3	28	19	50	0	0	9	112	95	216	4,32
Jumlah	0	5	41	148	106	300	0	10	123	592	530	1255	4,18

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah skor tanggapan responden atas kuesioner variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan yang disebarkan dengan pernyataan pertama sebanyak 219 dengan rata-rata 4,38, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan penggunaan *e-SPT* dan *e-Filling* dalam sistem perpajakan. Jumlah skor pada pernyataan kedua sebesar 217 dengan rata-rata 4,34 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa *e-SPT* dan *e-Filling* sangat mudah dipelajari. Jumlah skor yang didapat pada pernyataan ketiga sebesar 194 dengan rata-rata 3,88 hal ini menunjukkan bahwa para responden sangat setuju tentang rutinitas petugas pajak dalam mengadakan sosialisasi perpajakan. Pada poin pernyataan keempat, jumlah skor yang didapat sebesar 196 dengan rata-rata 3,92 mayoritas responden setuju dengan sikap tanggap petugas pajak saat membantu wajib pajak yang kesulitan. Skor berikutnya pada pernyataan kelima sebesar 213 dengan rata-rata 4,26 dalam hal ini mayoritas responden setuju dengan penggunaan *platform* digital untuk membayar pajak. Pada pernyataan terakhir, skor tanggapan responden terkumpul sebesar 216 dengan rata-rata 4,32 dimana mayoritas jawaban responden setuju dengan penggunaan media daring dalam membuat kode billing.

3. Rekapitulasi Jawaban Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4. 6 Jawaban Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Item	Tanggapan Responden					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		1	2	3	4	5		
X3_1	0	1	5	27	17	50	0	2	15	108	85	210	4,20
X3_2	0	0	5	17	28	50	0	0	15	68	140	223	4,46
X3_3	0	0	3	33	14	50	0	0	9	132	70	211	4,22
X3_4	0	0	4	29	17	50	0	0	12	116	85	213	4,26
X3_5	0	0	9	31	10	50	0	0	27	124	50	201	4,02
X3_6	0	0	3	32	15	50	0	0	9	128	75	212	4,24
Jumlah	0	1	29	169	101	300	0	2	87	676	505	1270	4,23

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui jumlah skor tanggapan responden atas kuesioner variabel kesadaran wajib pajak yang disebarkan dengan pernyataan pertama sebanyak 210 dengan rata-rata 4,20 hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju untuk melaporkan pajak tepat waktu. Jumlah skor pada pernyataan kedua sebesar 223 dengan rata-rata 4,46 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju apabila kewajiban pajak tidak dipenuhi maka akan dikenakan sanksi. Jumlah skor yang didapat pada pernyataan ketiga sebesar 211 dengan rata-rata 4,22 hal ini menunjukkan bahwa para responden setuju dengan pentingnya pajak bagi negara. Pada poin pernyataan keempat, jumlah skor yang didapat sebesar 213 dengan rata-rata 4,26 mayoritas responden setuju bahwa menjadi warga negara yang baik adalah warga yang patuh pajak. Skor berikutnya pada pernyataan kelima sebesar 201 dengan rata-rata 4,02 dalam hal ini mayoritas responden setuju bahwa pungutan pajak yang dibayar akan kembali pada masyarakat. Pada pernyataan terakhir, skor tanggapan responden terkumpul sebesar 212 dengan rata-rata 4,24 dimana mayoritas responden setuju dengan pajak yang dijadikan sumber pendapatan daerah.

4. Rekapitulasi Jawaban Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4. 7 Jawaban Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item	Tanggapan Responden					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		1	2	3	4	5		
Y_1	0	0	6	24	20	50	0	0	18	96	100	214	4,28
Y_2	1	0	2	20	27	50	1	0	6	80	135	222	4,44
Y_3	0	0	5	32	13	50	0	0	15	128	65	208	4,16
Y_4	0	0	13	27	10	50	0	0	39	108	50	197	3,94
Y_5	0	0	9	25	16	50	0	0	27	100	80	207	4,14
Y_6	0	0	5	27	18	50	0	0	15	108	90	213	4,26
Y_7	0	1	5	28	16	50	0	2	15	112	80	209	4,18
Y_8	0	0	9	28	13	50	0	0	27	112	65	204	4,08
Jumlah	1	1	54	211	133	400	1	2	162	844	665	1674	4,19

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui jumlah skor tanggapan responden atas kuesioner variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan yang disebarkan dengan pernyataan pertama sebanyak 214 dengan rata-rata 4,28 hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan kewajiban diri untuk mendaftar ke KPP setempat. Jumlah skor pada pernyataan kedua sebesar 222 dengan rata-rata 4,44 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa NPWP menjadi kebutuhan dalam menjalankan usaha. Jumlah skor yang didapat pada pernyataan ketiga sebesar 208 dengan rata-rata 4,16 hal ini menunjukkan bahwa para responden setuju untuk selalu menghitung pajak terutang secara mandiri. Pada poin pernyataan keempat, jumlah skor yang didapat sebesar 197 dengan rata-rata 3,94 mayoritas responden setuju dengan kewajiban membayar kekurangan pajak sebelum pemeriksaan. Skor berikutnya pada pernyataan kelima sebesar 207 dengan rata-rata 4,14 dalam hal ini mayoritas responden setuju bahwa beban pajak yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada pernyataan keenam, skor tanggapan responden terkumpul sebesar 213 dengan rata-rata 4,26 dimana mayoritas responden setuju bahwa mengisi SPT harus dengan jujur dan sesuai undang-undang. Pada pernyataan ketujuh, skor tanggapan responden terkumpul sebesar 209 dengan rata-rata 4,18 dimana responden setuju bahwa wajib pajak harus melapor SPT Tahunan secara rutin. Pernyataan terakhir memiliki total skor sebesar 204 dengan rata-rata 4,08, responden setuju bahwa wajib pajak perlu melakukan pembukuan.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 8 Tabel Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Peraturan Perpajakan	50	3.00	5.00	4.2600	.56460
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	50	3.00	5.00	4.2400	.55549
Kesadaran Wajib Pajak	50	3.00	5.00	4.3000	.54398
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	50	3.00	5.00	4.3000	.58029
Valid N (listwise)	50				

Sumber : *Output SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini 50 responden. Nilai tertinggi dari variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1) adalah (5,00), nilai terendah (3,00), dan nilai rata-rata sebesar (4,26). Nilai tertinggi pada variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) adalah (5,00) dengan nilai terendah (3,00) dan nilai rata-rata sebesar (4,24). Pada variabel kesadaran wajib pajak (X3) nilai tertinggi adalah (5,00) dengan nilai terendah (3,00) dan nilai rata-rata (4,30). Variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) memiliki nilai tertinggi (5,00) dengan nilai terendah (3,00) dan nilai rata-rata (4,30).

4.5 Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan melihat angka koefisien, korelasi, dan nilai signifikan pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total. Jumlah sampel yang diuji 50 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dan skor total. Ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) maka pernyataan dikatakan valid.

1. Uji Validitas Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan

Tabel 4. 9 Pemahaman Peraturan Perpajakan

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,774	0,279	Valid
X1.2	0,818	0,279	Valid
X1.3	0,762	0,279	Valid
X1.4	0,662	0,279	Valid
X1.5	0,754	0,279	Valid
X1.6	0,740	0,279	Valid

Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Tabel 4.9 menyajikan hasil uji validitas terhadap variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1) dimana dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas terpenuhi dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279).

2. Hasil uji validitas variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan

Tabel 4. 10 Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,718	0,279	Valid
X2.2	0,760	0,279	Valid
X2.3	0,672	0,279	Valid
X2.4	0,738	0,279	Valid
X2.5	0,843	0,279	Valid
X2.6	0,693	0,279	Valid

Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) dalam tabel 4.10 dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas terpenuhi dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279).

3. Hasil uji validitas variabel kesadaran wajib pajak

Tabel 4. 11 Kesadaran Wajib Pajak

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,787	0,279	Valid
X3.2	0,757	0,279	Valid
X3.3	0,773	0,279	Valid
X3.4	0,780	0,279	Valid
X3.5	0,725	0,279	Valid
X3.6	0,606	0,279	Valid

Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.11 variabel kesadaran wajib pajak (X3) menunjukkan bahwa uji validitas terpenuhi dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) dan dinyatakan valid.

4. Hasil uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Tabel 4. 12 Kepatuhan Wajib Pajak

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,733	0,279	Valid
Y2	0,668	0,279	Valid
Y3	0,832	0,279	Valid
Y4	0,663	0,279	Valid
Y5	0,719	0,279	Valid
Y6	0,829	0,279	Valid
Y7	0,810	0,279	Valid
Y8	0,768	0,279	Valid

Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Tabel 4.12 hasil uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) menunjukkan bahwa uji validitas terpenuhi dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279).

4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden dapat diandalkan atau dipercaya (Ghozali, 2017:95). Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	0,845
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)	0,815
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0,832
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,887

Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk seluruh variabel $> 0,70$. Menurut Ghozali (2017:130) syarat untuk menyatakan pernyataan dikatakan reliabel adalah nilai *cronbach alpha* $> 0,70$. Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas terpenuhi.

4.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi data residual memiliki distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data yang dilakukan:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

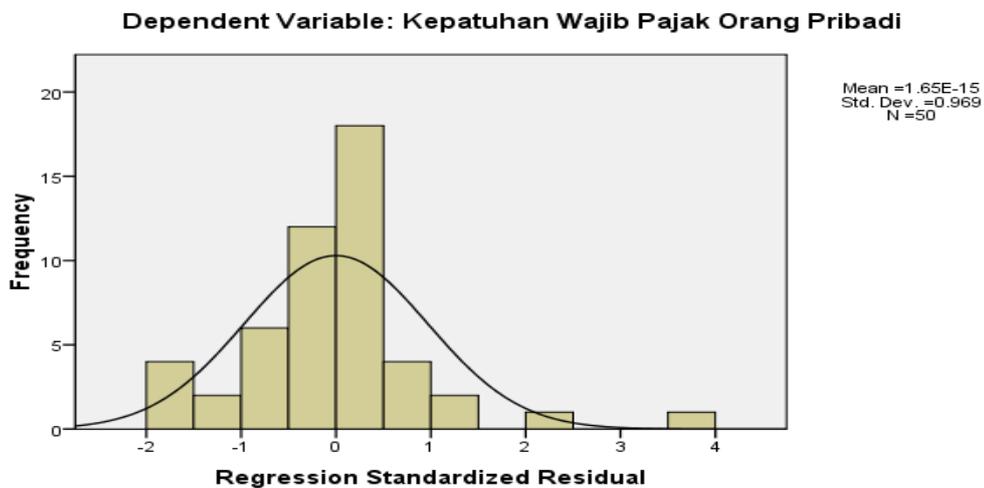
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56042579
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 2023*

Menurut tabel 4.14 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,195. Nilai tersebut menunjukkan $> 0,05$ sehingga disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

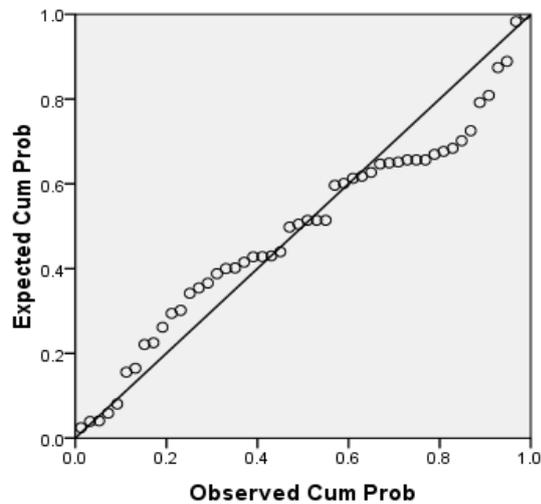
Histogram



Gambar 4. 1 Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi



Gambar 4. 2 Grafik P-Plot

Berdasarkan tampilan output pada gambar 4.1, grafik yang dihasilkan dalam histogram memberikan pola distribusi dengan grafik tepat berada ditengah. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Kemudian pada gambar 4.2 grafik P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang memiliki indikasi bahwa data yang digunakan merupakan data yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2017). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.789	3.984		.951	.346	
Pemahaman Peraturan Perpajakan	-.073	.168	-.051	-.435	.666	.627	1.595
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.254	.161	.191	1.573	.122	.596	1.678
Kesadaran Wajib Pajak	.991	.190	.673	5.224	.000	.528	1.896

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
 Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi, sehingga dapat dinyatakan uji multikolinearitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada model t dengan kesalahan periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.571	2.64260	1.159

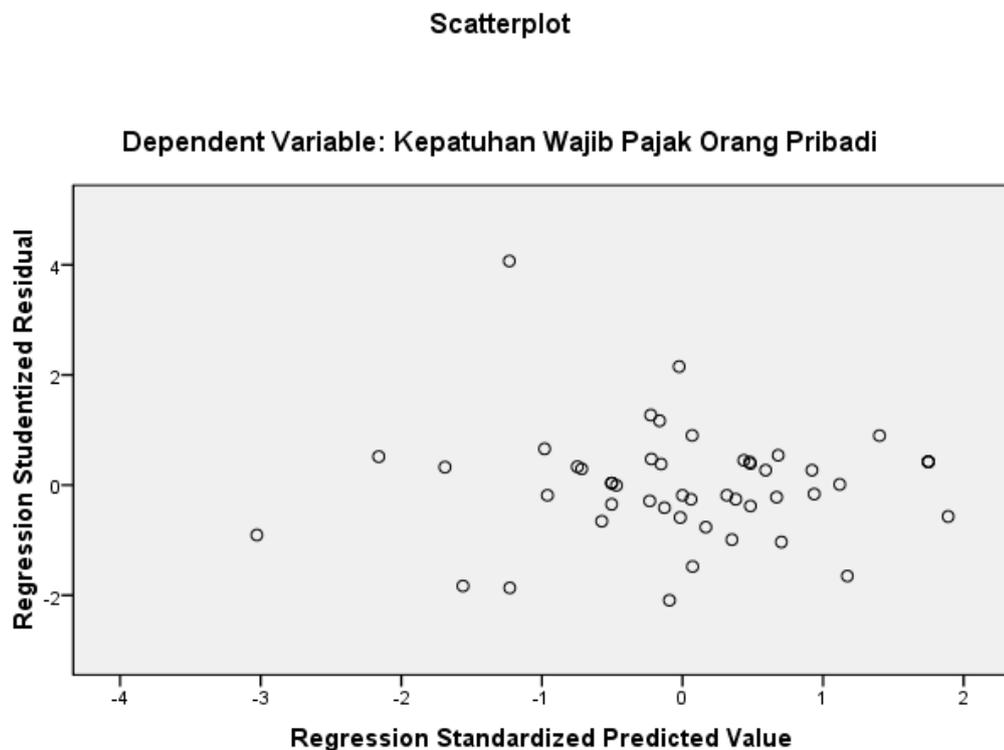
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
 Sumber : *Ouput SPSS 2023*

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai DW adalah 1,159 sedangkan nilai dU tabel 1,674. Berdasarkan kriteria $dU < d < 4-dU$ dimana $1,679 < 1,159 < 2,326$, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas:



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa plots menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu x dan sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heterokedastisitas terpenuhi.

4.8 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari 3 variabel terhadap variabel dependen. Variabel tersebut akan diteliti menggunakan *software SPSS Statistic 16.0*. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.789	3.984		.951	.346
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	-.073	.168	-.051	-.435	.666
	Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.254	.161	.191	1.573	.122
	Kesadaran Wajib Pajak	.991	.190	.673	5.224	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: *Output SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,789 + -0,073 X_1 + 0,254 X_2 + 0,991 X_3 + e$$

- Nilai konstanta 3,789 berarti tanpa adanya pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak, variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki nilai 3,789.
- Koefisien variabel pemahaman peraturan perpajakan sebesar -0,073 menunjukkan jika pemahaman peraturan perpajakan meningkat 1 satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar -0,073.

- c. Koefisien variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar 0,254 menunjukkan jika modernisasi sistem administrasi perpajakan meningkat 1 satuan mengakibatkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,254.
- d. Koefisien variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,991 menunjukkan jika kesadaran wajib pajak meningkat 1 satuan akan mengakibatkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,991.

2. Uji Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil regresi berganda dalam program SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.789	3.984		.951	.346
Pemahaman Peraturan Perpajakan	-.073	.168	-.051	-.435	.666
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.254	.161	.191	1.573	.122
Kesadaran Wajib Pajak	.991	.190	.673	5.224	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: *Output SPSS 2023*

Tabel 4. 19 Perbandingan Hasil Uji T

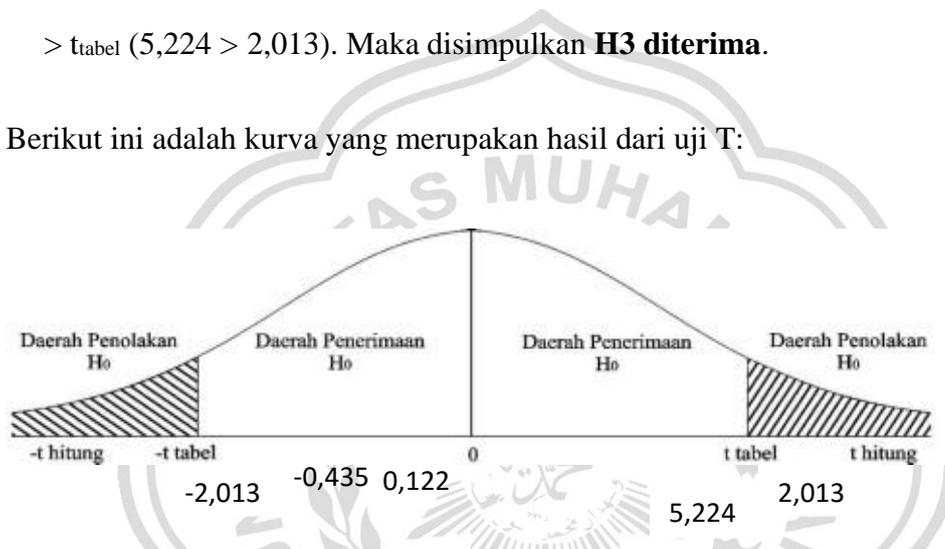
No	Variabel	Sig.	α	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Pemahaman Peraturan Perpajakan	0,666	0,05	-0,435	2,013
2	Modernisasi Sistem Administrasi Pajak	0,122	0,05	1,573	2,013
3	Kesadaran Wajib Pajak	0,000	0,05	5,224	2,013

Sumber: *Output SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.19 maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai signifikansi pemahaman peraturan perpajakan (X_1) $> \alpha$ ($0,666 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,435 < 2,013$). Maka disimpulkan **H1 ditolak**.
- b. Nilai signifikansi modernisasi sistem administrasi pajak (X_2) $> \alpha$ ($0,122 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,573 < 1,661$). Maka disimpulkan **H2 ditolak**.
- c. Nilai signifikansi Kesadaran wajib pajak (X_3) nilai $0,000 < \alpha$ ($0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,224 > 2,013$). Maka disimpulkan **H3 diterima**.

Berikut ini adalah kurva yang merupakan hasil dari uji T:



Gambar 4. 4 Kurva Uji T

3. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi SPSS.23 diperoleh hasil ujisimultan (uji F), yaitu:

Tabel 4. 20 Hasil Uji F

ANOVA^b

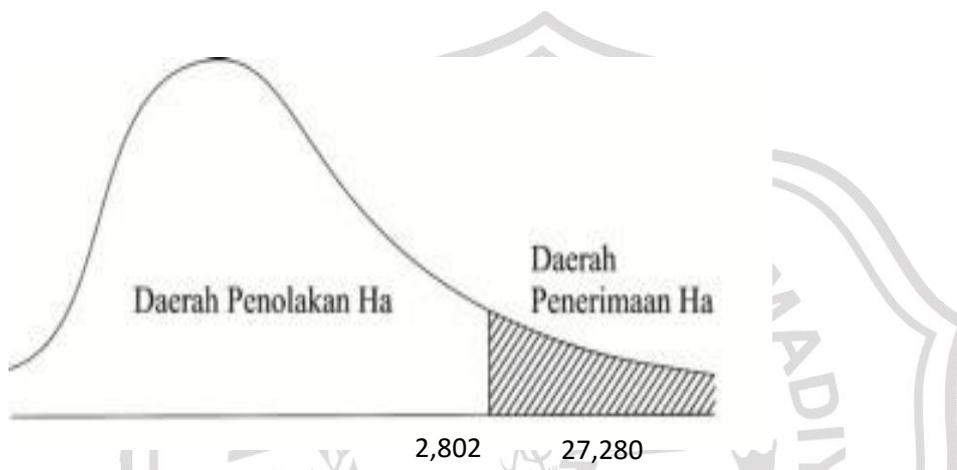
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	477.247	3	159.082	22.780	.000 ^a
Residual	321.233	46	6.983		
Total	798.480	49			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: *Ouput SPSS 2023*

Dari hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000 yang berarti $< \alpha (0,05)$. Kemudian nilai $F_{hitung} (27,780) > F_{tabel} (2,802)$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan **H0 ditolak** dan **H1 diterima**, dapat diartikan secara simultan variabel pemahaman peraturan perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.



Gambar 4. 5 Kurva Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), yaitu:

Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.571	2.64260

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Sumber: *Ouput SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan nilai *Adjusted R²* adalah 0,571. Nilai tersebut memiliki arti presentase pengaruh variabel pemahaman peraturan

perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak sebesar 57,1%. Hal ini mengidentifikasi bahwa 42,9% variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.9 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi pengetahuan pajak (X_1) $0,666 < \alpha (0,05)$ dan t hitungnya $-0,435 > t$ tabel (2,013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kesadaran wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini belum sepenuhnya memahami peraturan perpajakan yang telah berlaku. Sebagian dari para pengusaha online ini hanya sekedar mengetahui peraturan perpajakan dan enggan memahami peraturan tersebut secara mendalam.

Berdasarkan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, variabel pemahaman peraturan perpajakan merupakan faktor internal wajib pajak yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, variabel pemahaman peraturan perpajakan belum mampu memberi pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden dimana mereka menyebutkan bahwa, sebagian dari mereka hanya mengetahui kewajiban pajak apa saja yang harus mereka penuhi namun mereka masih enggan

untuk memahami peraturan tersebut secara mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrina & Septiani (2019), Solekhah & Supriono (2018), Muslimin (2021) bahwa pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini terlihat dari tanggapan responden mengenai pemahaman peraturan perpajakan. Wajib pajak cenderung hanya mencari tahu tentang peraturan perpajakan tanpa memahami secara keseluruhan, dimana mereka lebih menerima risiko sehingga menyebabkan preferensi risiko tidak memberi pengaruh antara variabel pemahaman peraturan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Modernisasi Sistem Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan variabel modernisasi sistem administrasi pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi modernisasi sistem administrasi pajak (X_2) $0,122 > \alpha (0,05)$ dan t hitungnya $1,573 < t$ tabel (2,013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kesadaran pajak wajib pajak. Sebagian responden sebenarnya merupakan pengguna *gadget* dimana mereka menikmati perkembangan teknologi dari waktu ke waktu. Namun pemanfaatan teknologi ini tidak digunakan secara bijak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Menurut teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan faktor eksternal yang mampu memberi pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa responden, peneliti menemukan bahwa para responden masih asing dan belum mampu mengikuti perkembangan teknologi perpajakan. Sebagian dari mereka hanya mengikuti perkembangan teknologi untuk melakukan pembayaran pajak, namun belum mampu memanfaatkan perkembangan tersebut dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Sehingga hal tersebut masih belum bisa memberi pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Amah (2018), Waru (2018), Pernamasari & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari responden, wajib pajak belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi dan pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga hal tersebut belum mampu mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi kesadaran pajak (X_3) $0,000 < \alpha (0,05)$ dan t hitungnya $5,224 > t$ tabel (2,013). Berdasarkan teori atribusi yang digunakan, kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal yang mampu memberi pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib

pajak orang pribadi .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini sadar akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga tingkat kesadaran mereka dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dimana, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2018), Setiyani et al., (2018), dan Marcori (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan sikap yang dimiliki wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya tanpa menerima paksaan dari pihak manapun. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden sadar akan penting dan fungsinya pajak terhadap negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak.